

Pengembangan Model Pembelajaran Akuntansi Berbasis Keterampilan Hidup (*Life Skills*)

Irfan

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : irfanumsu@gmail.com

ABSTRAK

Submit:

Review:

Publish:

Abstrak : Kenyataan yang terjadi di lingkungan pendidikan tinggi, sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan. Siswa memiliki kesulitan untuk memahami konsep akademik sebagaimana mereka biasa diajarkan, yaitu menggunakan sesuatu yang abstrak dan metode ceramah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi lulusan yang dibutuhkan oleh pasar kerja terutama yang berkaitan dengan materi pembelajaran akuntansi keuangan. Kemudian menyusun rancangan model pembelajaran akuntansi keuangan berbasis kecakapan hidup dikembangkan dalam bentuk modul. Hasil penelitian ditemukan 4 jenis keterampilan yang dibutuhkan pasar kerja dalam bidang akuntansi keuangan yaitu tentang: (1) akuntansi kas, (2) akuntansi piutang, (3) akuntansi persediaan dan (4) akuntansi aktiva tetap. Sedangkan 2 jenis keterampilan yang selama ini diajarkan yaitu tentang akuntansi investasi jangka pendek dan akuntansi investasi jangka panjang menurut responden jarang dilakukan di perusahaan. Mereka beralasan akuntansi investasi tersebut banyak dilakukan di kantor pusat dan alasan lain instrument untuk transaksi investasi kurang memadai.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Keterampilan Hidup (*Life Skills*)

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan adalah menghasilkan manusia yang berkualitas di bidangnya masing-masing. Dalam konteks pembaharuan pendidikan, ada tiga isu utama yang perlu disoroti, yaitu pembaruan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan efektivitas metode atau model pembelajaran. Kurikulum pendidikan harus komprehensif dan responsive terhadap dinamika sosial, relevan, tidak *overload*, dan mampu mengakomodasikan keberagaman keperluan dan kemajuan teknologi. Kualitas pembelajaran harus ditingkatkan untuk meningkatkan hasil pendidikan. Dan secara mikro harus ditemukan strategi atau pendekatan pembelajaran yang efektif di kelas, yang lebih memberdayakan potensi mahasiswa. Ketiga hal itulah yang sekarang menjadi fokus pembaruan pendidikan di Indonesia.

Kenyataan yang terjadi di lingkungan pendidikan tinggi, sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan. Siswa memiliki kesulitan untuk memahami konsep akademik sebagaimana mereka biasa diajarkan, yaitu menggunakan sesuatu yang abstrak dan metode ceramah. (Depdiknas, 2002). Hal ini juga terjadi pada lulusan akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, akibatnya mahasiswa kurang mampu mengaplikasikan keilmuan yang diperoleh di perdosenan tinggi kepada pekerjaan mereka sesungguhnya.

Mengatasi permasalahan tersebut diperlukan perubahan terhadap model pembelajaran mahasiswa Program Studi akuntansi. Salah satu model pembelajaran untuk mengantisipasi permasalahan tersebut adalah dengan model pembelajaran berbasis keterampilan hidup (*life skill*). Diharapkan dengan pengembangan model pembelajaran tersebut akan memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kualitas lulusan Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan menjadi model bagi pengembangan *life skill* bagi perdosenan tinggi lainnya di Indonesia.

Pengertian Pembelajaran Berbasis Life Skill

Banyak ahli berpendapat bahwa pengalaman belajar yang diperoleh siswa atau peserta latihan belum dapat diaplikasikan untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari meskipun masalah itu relevan dengan pengalaman belajar yang diperoleh di lembaga pendidikan. Sedikit saja masalah itu bergeser atau berbeda dengan pengalaman belajar yang diperoleh di kelas maka siswa sudah kesulitan untuk memecahkannya, hal yang sama terjadi pula pada lulusan perdosenan tinggi.

Dengan kata lain sedikit saja konteks masalah yang dihadapi siswa berbeda dengan pengalaman belajarnya maka siswa sulit bahkan tak dapat lagi menyelesaikannya. Permasalahan ini sebenarnya adalah karena kurangnya orientasi kecakapan hidup (*life skill*) dalam pembelajaran.

Banyak pendapat dan literatur yang mengemukakan bahwa pengertian kecakapan hidup bukan sekedar keterampilan untuk bekerja (vokasional) tetapi memiliki makna yang lebih luas. WHO (1997) mendefinisikan bahwa kecakapan hidup sebagai keterampilan atau kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam kehidupan secara lebih efektif.

Kecakapan hidup juga didefinisikan sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya Depdiknas (2002).

Pengertian kecakapan hidup tidak semata-mata hanya memiliki kemampuan tertentu (*vocational job*), namun juga memiliki kemampuan dasar pendukung secara fungsional seperti: membaca, menulis, dan berhitung, merumuskan dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam kelompok, dan menggunakan teknologi (Dikdasmen, 2002). Barrie Hopson dan Scally (1981) mengemukakan bahwa kecakapan hidup merupakan pengembangan diri untuk bertahan hidup, tumbuh, dan berkembang, memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berhubungan baik secara individu,

kelompok maupun melalui sistem dalam menghadapi situasi tertentu. Sementara Brolin (1989) mengartikan lebih sederhana yaitu bahwa kecakapan hidup merupakan interaksi dari berbagai pengetahuan dan kecakapan sehingga seseorang mampu hidup mandiri. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat (3) disebutkan bahwa pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, sosial, intelektual, dan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri. Menurut Blanchard (2001) pengembangan kecakapan hidup merupakan salah satu inovasi pendidikan. Pendekatan kontekstual (*contextual leaching and learning*) dan penganggaran terpadu termasuk pendekatan hidup sebagai kontinum pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan oleh seseorang untuk berfungsi secara independent dalam kehidupan.

Tujuan Life Skill

Pada hakekatnya pendidikan berorientasi kecakapan hidup bertujuan untuk mengarahkan pendidikan sesuai dengan fitrahnya yakni mengembangkan potensi seseorang untuk dapat berperan menghadapi masalah dimasa datang. Melalui pendidikan kecakapan hidup maka peserta latihan dapat dilatih dengan bekal kecakapan hidup baik untuk menata dan mengendalikan dirinya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan belajarnya dan masyarakat maupun kecakapan untuk bekerja yang dapat dijadikan sebagai sumber penghidupan.

Dengan demikian tujuan pendidikan berorientasi pada kecakapan hidup dapat dirinci menjadi tiga, yaitu : (1) mengaktualisasikan potensi peserta latihan sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, (2) memberikan kesempatan kepada lembaga latihan untuk mengembangkan latihan yang fleksibel sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas, dan (3) mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya lingkungan sekolah atau lembaga latihan dengan memberikan peluang pemanfaatan sumberdaya yang ada di masyarakat sesuai dengan prinsip berbasis sekolah (Depdiknas, 2002).

Naval Air Station Antlanta (2002) menuliskan bahwa tujuan pendidikan kecakapan hidup adalah: untuk meningkatkan kekuatan keluarga dan pertumbuhan melalui pendidikan; untuk mengajarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang relevan dengan hidup keluarga, untuk mengeksplorasi pribadi, sikap dan nilai-nilai, dan membantu anggota memahami dan menerima sikap dan nilai-nilai orang lain; untuk mengembangkan kemampuan interpersonal yang berkontribusi pada kesejahteraan keluarga; untuk mengurangi konflik keluarga, meningkatkan produktivitas, dan untuk mendorong dasar pemberian program pendidikan keluarga dan rujukan yang sesuai untuk program-program masyarakat.

Jenis Kecakapan Hidup

Secara umum ada dua macam life skill, yaitu *general life skill (GLS)* dan *specific life skill (SLS)*. *General life skill* dibagi menjadi dua yaitu *personal life skill* (kecakapan personal) dan *socialskill* (kecakapan social). Kecakapan personal itu sendiri terdiri dari *self awarness skill* (kecakapan mengenal diri) dan *thinking skill* (kecakapan berpikir). *Spesific life skill* juga dibagi menjadi dua yaitu *academic skill* (kecakapan akademik) dan *vocational skill* (kecakapan vokasional/kejuruan) (Depdiknas, 2003). Kecakapan mengenal diri meliputi kesadaran sebagai makhluk Tuhan, kesadaran akan eksistensi diri, dan kesadaran akan potensi diri. Kecakapan berpikir meliputi kecakapan menggali informasi, mengolah informasi, mengambil keputusan dan kecakapan memecahkan masalah. Kecakapan sosial meliputi kecakapan komunikasi lisan, komunikasi tulisan, dan kecakapan bekerjasama. Kecakapan akademik meliputi kecakapan mengidentifikasi variabel, menghubungkan variabel, merumuskan hipotesis dan kecakapan melaksanakan penelitian. Kecakapan vokasional/kejuruan terkait dengan bidang pekerjaan tertentu.

Menurut WHO, kecakapan hidup juga mencakup lima jenis, yaitu: (1) kecakapan mengenal diri, (2) kecakapan berpikir, (3) kecakapan sosial, (4) kecakapan akademik, dan (5) kecakapan kejuruan (WHO, 1997).

Penggolongan lain mengemukakan bahwa kecakapan hidup terdiri dari beberapa bentuk: 1). Kecakapan kesadaran, diri merupakan penghatan diri sebagai makhluk

Tuhan, anggota masyarakat dan warga negara, serta menyadari kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. 2). Kecakapan rasional merupakan kecakapan yang meliputi kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan, serta kecakapan memecahkan masalah. 3). Kecakapan sosial mencakup kecakapan komunikasi dengan empati dan kecakapan bekerjasama. 4). Kecakapan akademik merupakan kemampuan berfikir ilmiah yang dikembangkan dari berfikir rasional, bila berfikir rasional masih bersifat umum maka kecakapan akademik sudah lebih mengarah pada kegiatan yang bersifat akademik atau keilmuan. Kecakapan akademik meliputi kecakapan melakukan indentifikasi variabel dan menjelaskan hubungannya pada suatu fenomena tertentu yang terdapat di masyarakat (Depdiknas, 2002).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khususnya di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tahun anggaran 2009 sampai 2011.

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka penelitian secara keseluruhan menggunakan penelitian metode *research and development (R&D)*. Sesuai model pendekatan *research and development* maka pelaksanaannya penelitian ini mengikuti langkah-langkah: survey pendahuluan, perancangan model, uji model, model akhir dan sosialisasi.

1. Tahap I (Tahun 2009)

Dalam tahap atau tahun pertama ini akan dilakukan survey pendahuluan pada dunia usaha yang ada di Sumatera Utara untuk menemukan kompetensi apa yang mereka butuhkan untuk lulusan sarjana akuntansi. Informasi yang diperoleh dari survey pendahuluan menjadi dasar untuk pengembangan rencana/rancangan model pembelajaran *life skill*. Hasil kajian pada tahun pertama ini adalah kurikulum, metode, modul, media, dan evaluasi pembelajaran

2. Tahap II (Tahun 2010)

Pada tahap kedua dilakukan pengujian atas model pembelajaran *life skill*, hasilnya adalah informasi dampak model pembelajaran terhadap prestasi belajar mahasiswa. Informasi ini akan menjadi dasar untuk evaluasi pengembangan model akhir pembelajaran *life skill*.

3. Tahap III (Tahun 2011)

Pada tahap ketiga dilakukan penyusunan model pembelajaran *life skill* dalam bentuk pedoman atau panduan atas pelaksanaan model pembelajaran. Selanjutnya model beserta pedoman yang telah dikembangkan disosialisasikan kepada dosen di lingkungan UMSU, serta ke per dosenan tinggi lain yang ada di Kota Medan dalam bentuk seminar hasil dan workshop.

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Hasil Studi Pendahuluan

Untuk mendapatkan kompetensi apa yang dibutuhkan perusahaan maka dilakukan survey terhadap 30 perusahaan yang ada di Sumatera Utara. Hal ini dilakukan untuk melihat kompetensi dan materi ajar akuntansi keuangan apa yang dibutuhkan perusahaan sesuai dengan silabi dan materi yang selama ini digunakan pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil survey tersebut, ditemukan 4 jenis keterampilan yaitu tentang: (1) akuntansi kas, (2) akuntansi piutang, (3) akuntansi persediaan dan (4) akuntansi aktiva tetap, yang diidentifikasi dari sejumlah responden dalam bidang akuntansi keuangan yang dipandang dapat menjadi program kecakapan hidup dan perlu untuk diajarkan pada mata kuliah akuntansi keuangan di program studi akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Sedangkan 2 jenis keterampilan yang selama ini diajarkan yaitu tentang akuntansi investasi jangka pendek dan akuntansi investasi jangka panjang menurut responden jarang dilakukan di perusahaan. Mereka beralasan akuntansi investasi tersebut banyak dilakukan di kantor pusat dan alasan lain instrument untuk transaksi investasi kurang memadai. Sehingga jumlah jenis keterampilan yang direkomendasikan untuk dapat diajarkan dalam bidang akuntansi keuangan dengan berbasis kecakapan hidup, antara lain :

1. Akuntansi Kas
2. Akuntansi Piutang
3. Akuntansi Persediaan
4. Akuntansi Aktiva Tetap

Berdasarkan hasil identifikasi terhadap jenis jenis keterampilan pada bidang akuntansi keuangan yang telah diperoleh maka selanjutnya dikembangkan untuk menjaring dan menemukan topik-topik yang dapat diajarkan/dilatihkan untuk dapat menguasai masing-masing keterampilan. Hasil penjaringan topik-topik materi yang diperoleh pada masing-masing bidang keterampilan, secara lengkap ditunjukkan pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Rincian topik-topik materi untuk setiap jenis keterampilan

No	Jenis Keterampilan	Topik Materi yang Relevan
1	Akuntansi Kas (Pencatatan, Perhitungan dan Penyusunan Laporan)	1. Dana Kas Kecil 2. Rekonsiliasi Bank
2	Akuntansi Piutang (Pencatatan, Perhitungan dan Pelaporan)	1. Pencatatan Timbulnya Piutang 2. Pelunasan Piutang 3. Penghapusan Piutang
3	Akuntansi Persediaan (Pencatatan, Perhitungan dan Pelaporan)	1. Sistem Pencatatan 2. Metode Penilaian
4	Akuntansi Aktiva Tetap (Pencatatan, Perhitungan dan Pelaporan)	1. Harga Perolehan 2. Biaya Setelah Perolehan 3. Depresiasi dan Deplesi 4. Penilaian Kembali 5. Penjualan Aktiva Tetap

Dari penelitian ini telah ditemukan beberapa jenis keterampilan yang perlu dikembangkan oleh program studi akuntansi khususnya untuk mata kuliah akuntansi keuangan sesuai dengan kebutuhan dunia usaha. Lulusan perdosenan tinggi diharapkan akan dapat memasuki dunia kerja bila mereka dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bidang pekerjaan yang akan dilaksanakan berorientasi pada kecakapan hidup. Dengan kata lain kemampuan mahasiswa merupakan replika dunia usaha dan industri. Salah satu faktor penentu kesesuaian kemampuan yang dimiliki mahasiswa dengan kebutuhan lapangan kerja adalah silabi dan materi ajar.

Hasil survey terhadap responden juga memberikan informasi bahwa dunia usaha mengharapkan lulusan sarjana akuntansi harus mampu menggunakan teknologi komputer dalam memproses transaksi akuntansi. Kemudian mereka juga memberikan masukan untuk membekali calon akuntan dengan pemahaman perpajakan dan analisis terhadap isi laporan keuangan.

Satuan Acara Pembelajaran

Rencana pembelajaran atau satuan acara pembelajaran (SAP) disusun dengan format sebagai berikut:

Tabel 2. Rencana Satuan Acara Pembelajaran

SATUAN ACARA PEMBELAJARAN						
Nama Dosen	:					
Fakultas	:					
NIP	:					
Program Studi	:					
Mata Kuliah/Blok Mata Kuliah	:					
Kode Mata Kuliah	:					
Bobot	:	_____ SKS				
Semester	:					
Pertemuan ke / Waktu	:	_____ / _____				
Standar Kompetensi	:					
Kompetensi Dasar	:					
Indikator	:	1. _____ 2. _____ 3. dst.				

No.	Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Media	Sumber Belajar	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan					
2	Penyajian					
3	Penutup					

Berikut ini penjelasan dari masing-masing unsur di dalam rencana pembelajaran di atas:

1. Identifikasi Mata Kuliah atau Blok Mata Kuliah

Pada bagian ini dituliskan identitas program studi, nama mata kuliah, kode mata kuliah, bobot SKS, semester (bersumber pada kurikulum yang sudah ada).

2. Standar Kompetensi (SK)

Merumuskan standar kompetensi dari mata kuliah yang didasarkan pada tujuan akhir dari mata kuliah Akuntansi Perbankan. Standar kompetensi ini dikemukakan dengan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

3. Perumusan Kompetensi Dasar (KD)

Menuliskan rumusan kompetensi dasar yang merupakan penjabaran dari standar kompetensi dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada bagian ini masing-masing dikemukakan satu kompetensi dasar pada setiap RPP/SAP untuk satu kali pertemuan atau lebih.

4. Perumusan Indikator

Mengemukakan indikator sebagai penjabaran dari kompetensi dasar dengan kata kerja operasional. Kata kerja operasional pada rumusan indikator dapat dirinci sesuai dengan kegiatan yang dilakukan dan dapat ditulis secara terpisah antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

5. Penentuan Tahap Pembelajaran

Urutan tahap pembelajaran terdiri dari komponen Pendahuluan, Penyajian, dan Penutup. Pendahuluan merupakan tahap awal kegiatan yang dimaksudkan untuk mempersiapkan mahasiswa agar secara mental siap mempelajari pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru. Pada tahapan ini berisi penjelasan ringkas materi yang akan dikaji, keterkaitan materi kajian dengan materi sebelumnya atau dengan praktek keseharian (apersepsi), dan kompetensi yang harus dicapai mahasiswa.

Tahap penyajian merupakan tahapan utama dalam pembelajaran, di dalamnya berisi uraian, contoh, diskusi atau latihan tentang materi yang dikaji. Sedangkan tahap Penutup merupakan tahapan akhir suatu pembelajaran. Pada tahap Penutup ini digunakan untuk

memberikan penegasan, ringkasan, penilaian maupun tindak lanjut tentang materi yang dikaji tersebut.

6. Penentuan Kegiatan Pembelajaran

Bagian ini mengemukakan berbagai kegiatan utama yang harus dilakukan oleh dosen maupun mahasiswa selama proses pembelajaran yang akan dilakukan, yang mampu menggambarkan strategi pembelajaran.

7. Pemilihan Metode Pembelajaran

Bagian selanjutnya adalah menentukan metode pembelajaran yang akan diterapkan untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik selama proses pembelajaran, mulai dari tahap Pendahuluan, Penyajian sampai tahap Penutup. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai, karena tidak setiap metode pembelajaran sesuai untuk digunakan dalam mencapai tujuan kompetensi dasar tertentu.

8. Pemilihan Media Pembelajaran

Mengemukakan media yang akan digunakan dalam melaksanakan pembelajaran. Media hendaknya dipilih yang sesuai dengan metode pembelajaran yang akan digunakan. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik, sehingga akan mempermudah untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

9. Penentuan Sumber Belajar

Mengemukakan sumber belajar yang akan digunakan (didasarkan pada relevansi, konsistensi, dan edukasi). Adapun yang dimaksud sumber belajar adalah buku-buku rujukan atau referensi berupa buku teks, jurnal, laporan penelitian atau bahan ajar lainnya. Sumber belajar juga termasuk dosen, peserta didik atau obyek lainnya tempat asal informasi diperoleh, atau sebagai nara sumber.

10. Alokasi Waktu

Bagian ini dijelaskan jumlah waktu yang dibutuhkan oleh dosen dan mahasiswa untuk menyelesaikan setiap langkah pada urutan Tahap Pembelajaran yaitu Pendahuluan, Penyajian, dan Penutup. Porsi terbesar adalah tahap Penyajian, yaitu antara 80-90 % dari keseluruhan kegiatan pembelajaran. Sedangkan Pendahuluan hanya membutuhkan 5 %, dan Penutup memerlukan 10-15 % dari keseluruhan waktu yang digunakan untuk pembelajaran.

Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang direncanakan adalah pembelajaran berbasis kecakapan hidup (life skill) sebagai pengembangan dari CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

Implementasi pembelajaran Akuntansi Keuangan I dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diikuti mahasiswa yang berada pada semester Tiga Akuntansi Pagi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang dilaksanakan dalam 14 kali pertemuan tatap muka.

Dalam pertemuan awal, dosen menjelaskan tentang pembelajaran kontekstual, antara lain tujuan pembelajaran, silabus, metode pembelajaran serta evaluasi pembelajaran.

Proses perkuliahan dalam studi ini dilakukan secara klasikal. Metode perkuliahan yang digunakan merupakan kombinasi beberapa metode ceramah, tanya jawab, latihan, demonstrasi dan simulasi. Dalam metode ceramah dosen dianggap sebagai fasilitator yang menekankan kepada mahasiswa bagaimana materi Akuntansi Keuangan I tersebut bermakna dan relevan bagi mahasiswa setelah menyelesaikan perkuliahan nantinya. Dalam proses pembelajaran Akuntansi Keuangan I pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa bukan hasil mengingat seperangkat fakta fakta, tetapi bagaimana cara mempraktikkannya di dalam dunia nyata. Cara seperti ini dapat dilakukan dosen dengan memberikan peraga atau contoh contoh konkrit yang terjadi dalam transaksi keuangan di perusahaan.

Setelah mengikuti perkuliahan tatap muka, mahasiswa yang sudah dibagi dalam beberapa kelompok diberikan penugasan tentang topik topik yang telah disampaikan. Tugas tersebut harus dilaporkan mahasiswa kepada dosen atau dipresentasi pada saat pembelajaran. Dengan demikian perkembangan kemajuan belajar mahasiswa dapat

dipantau secara detail dalam setiap minggunya melalui strategi kognitif dan psikomotor yang dilakukannya.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran mata kuliah Akuntansi Keuangan I meliputi;

- a. Evaluasi hasil pembelajaran
- b. Evaluasi proses pembelajaran

Pertama, evaluasi hasil pembelajaran, ditujukan untuk mengukur dan menilai tingkat penguasaan siswa dalam kompetensi dan materi yang dirumuskan dalam tujuan. Pengukuran menggunakan kuis, tes obyektif dan uraian.

Adapun hal-hal yang akan dievaluasi sesuai dengan indikator yang hendak dicapai di dalam pembelajaran Akuntansi Keuangan I ini adalah sebagai berikut:

1) Mengenal serta memahami segala hal yang berhubungan dengan akuntansi mengenai kas dan kaitannya dengan bank lengkap dengan segala aspek permasalahannya.

- a. Mengenal pengertian daripada arti kas dan kaitannya dengan bank
- b. Melakukan cara-cara pencatatan terhadap dana kas kecil
- c. Mengerjakan serta menyusun rekonsiliasi bank dengan bermacam-macam bentuknya.

2) Memahami pengertian dan jenis jenis piutang serta pencatatan piutang.

- a. Membedakan adanya jenis jenis piutang
- b. Mengetahui segala hal yang berhubungan dengan piutang dagang

3) Memahami apa yang dimaksud dengan persediaan, cara-cara penilaian dan pencatatannya dengan metode harga perolehan

- a. Memahami pengertian daripada persediaan
- b. Mencatat persediaan dengan metode-metode yang ditentukan
- c. Menilai persediaan dengan bermacam-macam metode harga perolehan

4) Memahami segala hal yang berhubungan dengan akuntansi aktiva tetap seperti pengertian aktiva tetap berwujud, cara perolehannya, penentuan harga perolehan, biaya setelah perolehan, dan penghentian aktiva tetap.

- a. Memahami mengenai aktiva tetap berwujud
- b. Menentukan cara yang terbaik untuk perolehan aktiva tetap berwujud.
- c. Menentukan harga perolehan aktiva tetap tetap berwujud
- d. Menghitung biaya biaya yang berhubungan dengan aktiva tetap berwujud
- e. Menhitung penyusutan (depresiasi dan deplesi) dari aktiva tetap.
- f. Menentukan saat penghentian pemakaian dengan tepat

Teknik penentuan nilai akhir mahasiswa dalam mata kuliah ini adalah sebagai berikut:

- 1). Menentukan skor ujian tengah semester (bobot 30 %)
- 2). Menentukan skor tugas (bobot 10 %)
- 3). Menentukan skor ujian akhir semester (bobot 50 %)
- 4). Menentukan skor dan nilai akhir dengan skala 7, yakni:

Tabel 3. Rentang Nilai Akhir Pembelajaran

Rentang	Nilai Akhir
85,0 – 100,0	A
80-84,9	B/A
75,0–79,9	B
70,0–74,9	C/B
65-69,9	C
60-64,5	D/C
55,0 – 55,9	D
0,0 – 54,9	E.

Kedua, evaluasi proses pembelajaran, ditujukan untuk menilai kinerja pembelajaran yang menggunakan pendekatan Life Skill. Evaluasi pembelajaran ini akan dievaluasi melalui 2 hal:

- 1) Membandingkan Pretest dan Posttest
- 2) Penilaian persepsi pembelajaran melalui kuisioner

Pretest adalah evaluasi terhadap kemampuan awal mahasiswa, yakni tes awal kemampuan mahasiswa terhadap materi kuliah Akuntansi Keuangan I. Materi uji pretest dirancang dalam bentuk uraian bebas, yakni rancangan soal tes dalam bentuk pertanyaan pertanyaan yang dijawab oleh mahasiswa dengan kemampuan yang mereka miliki dalam matakuliah prasyarat seperti mata kuliah Pengantar Akuntansi I dan II. Masing masing butir soal diberi bobot sesuai derajat kepentingan dan tingkat kesulitan pokok bahasan

Tabel 4. Rancangan Materi Uji Pretest

Materi Pokok	Bobot
Kas dan Dana Kas Kecil	
Rekonsiliasi Bank	
Piutang	
Persediaan	
Pengeluaran Aktiva Tetap	
Aktiva Tetap Berujud	
Depresiasi dan Deplesi Aktiva Tetap Berujud	
Penilaian Kembali Aktiva Tetap Berujud	

Hasil pretest yang akan dilakukan dievaluasi melalui skor-skor dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 5. Rancangan Kriteria Skor Pretest

No	Rentangan Skor	Nilai	Interprestasi	Frekwensi	Persen
1	85,0 – 100	A	Sangat Baik	...	...
2	75,0 – 84,9	B dan B/A	Baik	...	...
3	65,0 – 74,9	C dan C/B	Cukup	...	...
4	55,0 – 64,9	D dan D/C	Kurang	...	...
5	0,0 – 54,9	E	Gagal	...	...
	Jumlah			...	...

Selanjutnya akan dilihat pula bagaimana kemampuan awal mahasiswa dalam setiap materi uji atau pokok bahasan yang diukur dari perolehan skor rata rata seperti dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6. Rancangan Skor Rata-rata Pretest

Materi Pokok	Skor Rata rata
Kas dan Dana Kas Kecil	
Rekonsiliasi Bank	
Piutang	
Persediaan	
Pengeluaran Aktiva Tetap	
Aktiva Tetap Berujud	
Depresiasi dan Deplesi Aktiva Tetap Berujud	
Penilaian Kembali Aktiva Tetap Berujud	
Rata rata seluruh materi	

Post test. Kemampuan akhir mahasiswa diukur dari posttest. Pelaksanaan posttest ini dilakukan setelah satu materi pembelajaran tertentu selesai dilaksanakan.. Pelaksanaan tes ini dilakukan sebanyakkali yakni berdasarkan pengelompokkan materi pokok bahasan. Bobot masing masing materi uji untuk setiap pokok bahasan sama dengan

bobot untuk materi uji pretest. Berikut ini rancangan hasil evaluasi terhadap rencana posttest mahasiswa tersebut:

Tabel 8. Rancangan Distribusi Skor Posttest

No.	Rentangan Skor	Nilai	Interprestasi	Frekwensi	Persen
1	85,0 – 100,0	A	Sangat Baik		
2	75,0 – 84,9	B dan B/A	Baik		
3	65,0 – 74,9	C dan C/B	Cukup		
4	55,0 – 64,9	D dan D/C	Sedang		
5	0,0 – 54,9	E	Gagal		
	Jumlah				

Evaluasi proses pembelajaran yang terakhir adalah melalui penilaian persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran. Untuk menilainya digunakan angket dengan indikator sebagai berikut:

1. Penjelasan dosen tentang silabus perkuliahan selama 1 semester cukup jelas
2. Penjelasan dosen tentang metode pembelajaran yang digunakan cukup jelas
3. Penjelasan dosen tentang bahan ajar yang diperlukan cukup jelas
4. Penjelasan dosen tentang cara menilai hasil belajar cukup jelas
5. Dibanding pendekatan pembelajaran biasa, pendekatan pembelajaran life skill sangat menarik
6. Pendekatan life skill membuat belajar lebih bersemangat dibanding metode pembelajaran yang biasa
7. Pendekatan life skill lebih mampu membuat pemahaman yang baik dibanding metode pembelajaran yang biasa
8. Media yang digunakan dalam pembelajaran cukup baik
9. Sumber belajar yang disediakan dosen cukup baik
10. Pemberian tugas cukup baik
11. Dosen cukup transparan dalam menilai
12. Hal-hal yang diujikan dosen sesuai dengan materi yang dipelajari

Modul Pembelajaran

Dalam pembelajaran berdasarkan kompetensi selalu dilengkapi dengan modul. Pada dasarnya semua modul dibuat berdasarkan kompetensi, namun demikian penekanan tentang kompetensi pada modul yang satu dengan yang lain berbeda. Materi modul akan dikembangkan berdasarkan hasil masukan dari pengguna tenaga kerja. Dalam pengembangan pembuatan modul-modul pembelajaran tersebut disusun sebagai berikut:

- judul modul
- pengantar atau pendahuluan
- tujuan umum dan tujuan khusus
- kegiatan belajar terdiri dari uraian dan contoh, latihan, petunjuk jawaban latihan, rangkuman, tes formatif, umpan balik dan tindak lanjut.

Penggunaan modul tersebut diharapkan dapat memberikan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja. Tujuan dan hakekatnya pengajaran dengan modul adalah untuk memperlancar proses belajar dengan memberikan bantuan sebaik mungkin dalam mahasiswa belajar, dengan usaha untuk meningkatkan daya guna terhadap waktu belajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan mahasiswa.

Peserta didik yang menggunakan modul pengajaran berdasarkan kompetensi dengan ciri ciri belajar relatif lebih mandiri dan dapat beralih pada materi pelajaran yang lain secara individu, bila telah menyelesaikan satu topik pelajaran akan lebih efektif dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak menggunakan modul. Selain itu dalam penelitian ini modul modul yang dihasilkan diharapkan mampu memberikan tingkat relevansi yang tinggi bagi lulusan sehingga dapat sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan oleh pengguna tenaga kerja. Draf modul pembelajaran untuk matakuliah akuntansi keuangan ini dapat dilihat dalam lampiran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan yaitu :

1. Jenis keterampilan yang dapat dikuasai oleh seorang calon akuntan pada bidang akuntansi keuangan berbasis kecakapan hidup adalah Akuntansi kas, Akuntansi Piutang, Akuntansi Persediaan dan Akuntansi Aktiva Tetap. Sedangkan dua jenis keterampilan yaitu akuntansi investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang dapat dimasukkan pada jenis keterampilan yang lain.
2. Kecakapan hidup sebagai kecakapan yang harus dimiliki mahasiswa untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya. Pembelajaran berorientasi pada kecakapan hidup memiliki tujuan mengaktualisasikan potensi mahasiswa sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, memberikan kesempatan kepada kampus untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas, dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lingkungan kampus. Salah satu jenis kecakapan hidup yang dapat diaplikasikan di program studi akuntansi adalah kecakapan vokasional yang merupakan kecakapan bersifat khusus yang diperlukan untuk menghadapi pekerjaan atau tugas khusus tertentu dan juga merupakan kecakapan yang berkenaan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di dunia usaha.
3. Model pembelajaran berbasis kecakapan hidup yang berisikan tentang materi ajar, modul, media dan evaluasi pembelajaran akan diujicobakan pada penelitian tahun berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Blanchard, Allan. (2001) *Contextual Teaching and Learning*, B.E.S.T, New Jersey.
- Blank. W. E. (2002). *Handbook for Developing Competency Based Training Programs*. Englewood Cliffs-Prentice Hall, New Jersey.
- Dahlan, M, D. (2004). *Model-model Mengajar*. Diponegoro, Bandung.
- Depdiknas, Tim BBE. (2002). *Kecakapan Hidup Melalui Pendekatan Pendidikan Luas*. Syrabata intellectual Club (SIC), Surabaya
- Depdiknas. (2003). *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian*.
- Depdiknas. (2007). *Konsep Pengembangan Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum-Depdiknas, Jakarta.
- Dick, W., & Carey, L. (2000). *The Systematic Design of Instruction*. Foresman and Company, Palo Alto, CA - Scott.
- Finch, D. R., & Crunkilton. Jr. (1999). *Curriculum Development in Vocational and Technical Education: Planning, content, and Implementation*. Allyn and Company Inc., Boston.
- Hasibuan, Muhammad Rizal (2002). *Persepsi Dosen Dan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Sumatera Utara Terhadap Kurikulum Baru Fakultas Ekonomi (Rekayasa Kurikulum Jurusan Akuntansi Berdasarkan Swat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/ 2000)*. Proposal penelitian Lembaga Penelitian dan pengabdian UNIMED.
- (2000). *Persepsi Dosen Dan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. Makalah hasil penelitian, UMSU Press, Medan.

- Irfan (2006). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi pada Perdosenan Tinggi di Kota Medan*. Laporan Penelitian Dosen Muda DP2M-Dikti.
- Irfan (2007). *Penerapan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akuntansi Perbanka*. Laporan Penelitian Teaching Grant TPDSP-P3AI-Dikti-UMSU..
- Joice,B dan Weil, M. (2004). *Models of Teaching*. Engelowoods Clifts, New Jersey.
- Tim PEKERTI-AA PPSP LPP (2007). *Panduan Penyusunan Silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran*. Pusat Pengembangan Sistem Pembelajaran Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Romizowski (2003). *Designing Instructional System*. Kogan Page Ltd., London.
- Sibuea, A M. (1994). Pengajaran Praktek Teknik Listrik dan Analisis Efisiensi: Suatu Penelitian di STM Negeri Medan. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, Vol. 1 No. 1.
- Slamet PH. (2002). Pendidikan Kecakapan Hidup: Konsep Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 037, Tahun Ke-8.
- Sulastiningsih dan priyastiwi (1997). *Identifikasi Teknik-Teknik Akuntansi Manajemen yang Digunakan oleh Manajer pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur di Daerah Yogyakarta*. Proseding Simposium Nasional Akuntansi I
- Torshen, K P. (2007). *The Mastery Approach to Competency Based Education*. Academic Press, Newyork.